PENGARUH LIKUIDITAS,RASIO AKTIVITAS,DAN LEVERAGE TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Memcapai
Gelar Sarjana S1 Ekonomi

Oleh

OLA RIDHONA
NPM. 1602110093

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2020

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 17 September 2020

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

OLA RIDHONA
NPM : 1602110093

Dengan judul:

PENGARUH LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi Akuntansi	Pembimbing I	Pembimbing II
Zulkifli Umar,SE,M.Si,Ak.CA	**Zulkifli Umar,SE,M.Si,Ak.CA**	**Ermad MJ,SE,M.Si**
NIK. 19711019 200405 1 001	**NIK. 19711019 200405 1 001**	**NIK. 19760202 200607 2 001**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 29 Juni 2021

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

OLA RIDHONA
NPM : 1602110093

Dengan judul:

PENGARUH LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 17 September 2020

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs.Tarmizi Gadeng,SE,M.Si,MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Zulkifli Umar,SE,M.Si,Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota

Ermad MJ,SE,M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Anggota

Cut Fitrika Syawalina,SE,M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Zulkifli Umar,SE,M.Si,Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat Nya yang telah melimpahkan rahmat dalam penyusunan skripsi ini, dengan judul **"Pengaruh Likuiditas, Rasio Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. Selanjutnya shalawat beserta salam disampaikan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, sebagai utusan Allah yang senantiasa berusaha memperbaiki akhlaq umat manusia menjadi insan yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ayahanda tercinta Azhar Puteh dan Ibunda tercinta Idawani yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada abang dan adik penulis (Nohan dan Aura) yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak H. Aslam Nur, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE,M.Si,MM. Selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak Zulkifli Umar, SE,M.Si,Ak,CA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE,M.Si. Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

6. Bapak Zulkifli Umar, SE,M.Si,Ak,CA. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan dan bimbingannya semenjak dari pertama hingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak Ermad MJ, SE,M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan dan bimbingannya semenjak dari pertama hingga selesainya skripsi ini.
8. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah mendidik, membimbing, memberikan arahan, wawasan dan pengetahuan kepada penulis dengan sepenuh hati.
9. Para sahabatku tercinta (ira, oya, tika, ana, piya, diyan dan ayi), yang telah banyak memberikan bantuan serta semangat yang tiada hentinya dalam suka maupun duka selama kuliah sampai tahap penyelesaian tugas akhir.
10. Dan semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan ini, semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan ini masih banyak kekurangannya sehingga kritik dan saran yang membangun selalu penulis nantikan. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Banda Aceh, 18 Juli 2020

Penulis,

Ola Ridhona

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii
ABSTARK x

BAB I **PENDAHULUAN** 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 8

BAB II **KAJIAN KEPUSTAKAAN** 9
2.1 Landasan Teoritis 9
2.1.1 *Financial Distress* 9
2.1.2 *Likuiditas* 11
2.1.3 *Rasio Aktivitas* 12
2.1.4 Leverage 13
2.2 Penelitian Sebelumnya 14
2.3 Kerangka Pemikiran 18
2.3.1 Hubungan Likuiditas Dengan Financial Distress 18
2.3.2 Hubungan Rasio Aktivitas Dengan Financial Distress 19
2.3.3 Hubungan Leverage Dengan Financial Distress 19
2.4 Hipotesis 21

BAB III **METODE PENELITIAN** 22
3.1 Desain Penelitian 22
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian 24
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 25
3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel 26
3.4.1 Variabel Tidak Bebas 26
3.4.2 Variabel Bebas 26
3.4.2.1 Rasio Likuiditas 27
3.4.2.2 Rasio Aktivitas 27
3.4.2.3 Rasio *Leverage* 28
3.5 Teknik Analisis Data 29
3.7 Pengujian Hipotesis 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33
4.1 Hasil Penelitian 33
4.1.1 Hasil Statistik Deskriptif 36
4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis 36
4.1.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama 36
4.1.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua 37
4.1.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga 38
4.1.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis Keempat 38
4.1.3 Koefisien Determinasi Hipotesis 39
4.2. Pembahasan 39
4.2.1 Pengaruh Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Leverage terhadap Financial Distress 39
4.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress 41
4.2.3 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Financial Distress .. 42
4.2.4 Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress 43

BAB V KESEIMPULAN DAN SARAN 45
5.1. Kesimpulan 45
5.2. Saran 45

DAFTAR PUSTAKA 47
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Rasio Likuiditas dan *Financial Distress* 3

Tabel 1.2 Rasio Aktivitas dan *Financial Distress* 3

Tabel 1.3 Levrage dan *Financial Distress* 4

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya 16

Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel..... 24

Tabel 3.2 Rincian Operasional Variabel 29

Tabel 4.1 Descriptive Statistics..... 33

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis 36

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran 20

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Perusahaan yang menjadi Pengamatan Penulis 50

Lampiran 2 Operasionalisas Variabel *Financial Disdress*..... 52

Lampiran 3 Operasionalisas Variabel Likuiditas..... 54

Lampiran 4 Operasionalisas Variabel Aktivitas 56

Lampiran 5 Operasionalisas Variabel Leverage 58

Lampiran 6 Output Pengolahan Data Penelitian..... 60

PENGARUH LIKUIDITAS,RASIO AKTIVITAS,DAN LEVERAGE TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018

OLA RIDHONA
NPM : 1602110093

Nama Pembimbing I : Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak. CA
Nama Pembimbing II : Ermad MJ, SE, M.Si

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah likuiditas, rasio aktivitas, dan leverage berpengaruh secara simultan dan secara parsial terhadap financial distress pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 54 sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan mengggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas, rasio aktivitas, dan leverage secara simultan berpengaruh secara simultan terhadap financial distress pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian secara parsial likuiditas, rasio aktivitas, dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap financial distress pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata kunci: *Likuiditas, rasio aktivitas, dan leverage dan financial distress*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuan pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan *Ready to eat* menyebabkan banyak bermunculan perusahaan perusahaan baru dibidang makanan dan minuman. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat. Dengan persaingan yang semakin kuat ini menuntut perusahaan untuk memperkuat fundamental agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan perusahaan lain yang sejenis. Ketika suatu perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan global akan mengakibatkan penurunan volume perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Kebangkrutan adalah kondisi dimana sebuah perusahaan tidak lagi mampu untuk mengoprasikan perusahaan dengan baik, karena adanya *financial distress* yang dialami oleh entitas tersebut sudah sangat parah. *Financial distress* biasanya menjadi tahap awal terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan yang ditandai dengan adanya ketidakpastian pada masa yang akan datang. Menurut Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Artinya *financial distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut Rusli (2012) ada pihak-pihak yang dirugikan akibat kebangkrutan perusahaan yaitu pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan seperti investor dan kreditur. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat atau model prediksi yang mampu digunakan untuk mendeteksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan.

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut- larut maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* berawal ketika perusahaan mengalami kerugian operasional yang terus menurus sehingga menyebabkan defisiensi modal.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diungkapkan bahwa ada tiga faktor yang berpengaruhi terhadap *financial distress*. Beberapa faktor tersebut yaitu likuiditas, rasio aktivitas, dan leverage. Faktor utama yaitu likuiditas, likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi tingkat jangka pendeknya, dan ada dua faktor lainnya yaitu rasio aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan, dan leverage merupakan rasio yang mengukur berapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

Berdasarka pengamatan awal pada perusahaan sektor makanan dan minuman ditentukan satu perusahaan yang tingkat likuiditasnya meningkat dari tahun 2017-2018. Secara ringkas dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Rasio Likuiditas dan *Financial Distress*

No	Nama PT	Likuiditas		Financial Distress	
		2017	2018	2017	2018
1.	CEKA	2.22	5.11	1.00	1.03

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan adanya perbedaan atau teori dengan fakta yang terjadi. Teori (Hanifah 2013) menjelaskan bahwa semakin meningkatnya likuiditas maka financial distress akan menurun. Namun fakta menjelaskan bahwa semakin meningkatnya likuiditas maka financial distress juga akan meningkat. Ini menjadi Fenomena yang menarik untuk dilakukan penelitiannya.

Selanjutnya dampak faktor rasio aktivitas terhadap financial distress. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1.2. Tabel tersebut menampilkan Rasio Aktivitas dan financial distress.

Tabel 1.2
Rasio Aktivitas dan *Financial Distress*

No	Nama PT	Rasio Aktivitas		Financial distress	
		2017	2018	2017	2018
1.	DLTA	0.58	0.59	0.02	0.19

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1.2 menjelaskan adanya perbedaan atau teori dengan fakta yang terjadi.. teori (Kamsir 2012). Menjelskan bahwa semakin meningkatnya rasio aktivitas maka financial distress akan menurun. Namun fakta menjelaskan bahwa semakin meningkatnya rasio aktivitas maka financial distress

juga akan meningkat. Ini menjadi fenomena yang menarik untuk dilakukan penelitiannya.

Selanjutnya dampak faktor leverage terhadap financial distress. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1.3. Tabel tersebut menampilkan Leverage dan financial distress.

Tabel 1.3
Leverage dan *Financial Distress*

No	Nama PT	Leverage		Financial distress	
		2017	2018	2017	2018
1.	CEKA	0.87	0.86	1.00	1.03

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 1.3 menjelaskan perbedaan atau teori dengan fakta yang terjadi.. teori (Haspari 2012) menjelaskan bahwa semakin meningkatnya leverage maka financial distress akan meningkat. Namun fakta menjelaskan bahwa semakin meningkatnya leverage maka financial distress akan menurun.

Dalam dunia usaha seorang manager harus bias mengetahui apakah perusahaan yang dia pimpin dalam keadaan sehat atau tidak sehat, perusahaan yang tidak sehat akan cepat mengalami kegegalan, akibatnya kebangkrutanpun melanda peusahaan tersebut. Atau dapat dikatakan perusahaan gagal mejalankan usahanya untuk mendapatkan laba guna kebutuhan perusahaan dan masyarakat. Oleh karena itu sangat dibutuhkan analisis yang dapat memprediksi kondisi perusahaan kedepannya.

Kondisi perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu mengakibatkan tingginya risiko sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan.

Selain itu kesalahan prediksi dimasa mendatang akan menjadi hal yang fatal dalam kelangsungan perusahaan, kesalahan prediksi mengakibatkan kehilangan pendapatan atau investasi yang sudah ditanamkan kedalam sebuah perusahaan. Oleh karena itu pentingnya suatu analisis prediksi kebangkrutan menjadi sangat dibutuhkan oleh beberapa pihak terkait, seperti investor, bank, pemerintah dan yang utama perusahaan itu sendiri. Dengan itu para pelaku bisnis dapat mengetahui lebih dini kondisi keuangan perusahaannya.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, maka dalam penelitian ini digunakan variabel likuiditas untuk membuktikan bagaimana sebenarnya pengaruh likuiditas terhadap prediksi financial distress di suatu perusahaan. Indikator kinerja keuangan kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas juga sering disebut dimana di dalamnya termasuk jangka pendek. Rasio leverage ini mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Adapun leverage yang digunakan biasanya diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu total hutang dibagi dengan total aktiva (Deanta, 2009). *Total Debt to Asset Ratio* ini memperlihatkan proporsi seluruh aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang (Ormiston, 2008). Dengan kata lain menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva perusahaan. Analisis terhadap rasio ini perlu dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya (jangka pendek dan jangka panjang) apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan (Setiawan, 2009).

Di Indonesia sendiri banyak sekali perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu pentingnya menegtahui lebih dini resiko kebangkrutan sangatlah penting bagi perusahaan dan investor agar dapat lebih mengantisipasi resiko bangkrut lebih awal.

Dari fenomena dan teori yang telah diungkapkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *financial distress.* Penelitian ini membatasi penelitian terhadap faktor yang dapat memprediksi *Financial Distress*, yaitu Likuiditas ,Rasio Aktivitas, dan Leverage. Selanjutnya penelitian ini diberi judul,

" Pengaruh likuiditas ,Rasio Aktivitas, dan *Laverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia"

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1) Apakah likuiditas, rasio aktivitas, dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap financial distress pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2) Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap financial distress pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3) Apakah Rasio aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap financial distress pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4) Apakah Leverage berpengaruh secara parsial terhadap financial distress pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang di paparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1) Untuk mengetahui Likuiditas, Rasio aktivitas, dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap financial distress pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2) Untuk mengetahui likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap financial distress pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3) Untuk mengetahui rasio aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap financial distress pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4) Untuk mengetahui Leverage berpengaruh secara parsial terhadap financial distress pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitiian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membentuk manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

1) Di harapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi dibidangkarya ilmiah yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan
2) Penelitian ini merupakan latihan dan pembelajaran dalam menerapkan teori yang diperoleh sehingga diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman.

2. Manfaat Akademis

Manfaat penelitian ini secara akademis adalah:

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
2) Untuk melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya peruahaan yang menjual surat berharga tersebut sehingga seawal mungkin dapat mengantisipasi kemungkinan tersebut.
3) Dengan adanya penelitia ini pihak bank akan dapat mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam kondisi baik atau tidak, karena juga menyangkut tentang kelancaran pengembalian kredit jika perusahaan mempunyai tanggungan kredit.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terletak hanya pada pengujian pengaruh variabel likuiditas, rasio aktivitas dan leverage terhadap Financial distress pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi dimana suatu perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan. Menurut Hanifah (2013) *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi *financial distress* tergambar dari ketidakmampuan suatu perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo. Hidayat (2013) menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi *financial distress* apabila perusahaan tersebut mempunyai laba bersih (*net profit*) negatif selama beberapa tahun.

Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Fachrudin, 2008:2). Pada dasarnya *financial distress* adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya, mengalami kerugian kepada kreditur keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan ekonomi (Atika, et al., 2012). *Financial distress* dapat dimulai dari kesulitan likuiditas (jangka pendek) sebagai indikasi *financial distress* yang paling ringan, sampai pada

kebangkrutan yang merupakan *financial distress* yang paling berat (Triwahyuningtias, 2012).

Menurut Hapsari (2012), *financial distress* adalah suatu kondisi dimana arus kas operasi suatu perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan tersebut terpaksa melakukan tindakan perbaikan. *Financial distress* adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan dan terjadi pada saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun.

Hidayat (2013) menyatakan bahwa kondisi paling mudah yang dapat dilihat dari perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah dari pelanggaran komitmen pembayaran hutang yang diiringi dengan penghilangan pembayaran dividen terhadap *investor*. Sebenarnya tidak ada definisi yang baku mengenai apa itu *financial distress*, begitupun juga pada peneliti-peneliti terdahulu yang berbeda-beda dalam mendefinisikan *financial distress*, namun sebenarnya inti dari definisi *financial distress* adalah sama, yaitu menyangkut kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Meskipun ada perbedaan dalam pendefinisian tersebut, perbedaan ini tergantung pada cara pengukurannya. Hidayat (2013) menyatakan bahwa kondisi paling mudah yang dapat dilihat dari perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah dari pelanggaran komitmen pembayaran hutang yang diiringi dengan penghilangan pembayaran dividen

terhadap *investor*. Sebenarnya tidak ada definisi yang baku mengenai apa itu *financial distress*, begitupun juga pada peneliti-peneliti terdahulu yang berbeda-beda dalam mendefinisikan *financial distress*, namun sebenarnya inti dari definisi *financial distress* adalah sama, yaitu menyangkut kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Meskipun ada perbedaan dalam pendefinisian tersebut, perbedaan ini tergantung pada cara pengukurannya.

2.1.2. *Likuiditas*

Likuiditas merupakan salah satu fator yang menetukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai seberapakah perusahaan itu menanggung resiko. Menurut munawir (2013:31), " Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih" Secara umum pengertian *Likuiditas (liquidity)* mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Syamsyudin (2012:41) mengemukakan Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancer yang tersedia. Menurut Wild (2015:185) *Likuiditas* merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Jangka pendek secara konvensional di anggap periode hingga satu tahun meskipun jangka

waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaa (periode waktu yang mencakup siklus pembelian produksi-penjualan-penagian).

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *likuiditas* adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva lancer yang jumblahnya lebih besar dari pada hutang jangka pendek.

2.1.3. *Rasio Aktivitas*

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2013:114) Rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Agus Sartono (2012:118) rasio aktivitas adalah menunjukan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efesiensi perusahaan dalam industri. Menurut Deny Arnos Kway (2012:212) Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivanya". Rasio ini sering digunakan karena mencakup keseluruhan. Tanpa mempersoalkan jenis usaha apapun, Total *asset turn over* (TATO) menggambarkan seberapa besar dukungan semua aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan. Nilai Total *asset turn over* (TATO) yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan

harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. Dengan demikian meningkatnya nilai Total *asset turn over* (TATO) maka laba perusahaan pun akan meningkat.

2.1.4. *Leverage*

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Diharapkan setelah perusahaan menerapkan leverage ini, tingkat kekayaan perusahaan juga ikut meningkat. Permasalahan leverage akan selalu dihadapi oleh perusahaan. Pengertian lain dari leverage menurut Lukman Syamsuddin(2011:89) Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk mengunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap (*fixed cost asets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Kebijakan leverage timbul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti beban bunga. Tujuan perusahaan mengambil kebijakan *leverage* yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri. *Leverage* selalu berurusan dengan biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan karena mengadakan kegiatan investasi, baik itu investasi perlengkapan, peralatan ataupun juga investasi jangka panjang.

2.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya merupakan kumpulan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneiti-peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

`Farah (2018) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Sales Growth Dalam Memprediksi Terjadinya Financial Distress Menggunakan Discriminant Analysis Dan Logistic Regression (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). Hasil dari *discriminant analysis* menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan, sedangkan hasil dari *logistic regression* menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan. Untuk hasil tingkat akurasi dalam memprediksi perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan perusahaan yang mengalami *financial distress*, *logistic regression* mempunyai hasil keseluruhan tingkat akurasi sebesar 90.9% yang lebih tinggi dibandingkan hasil keseluruhan tingkat akurasi *discriminant analysis* sebesar 88.6%.

Zultilisna (2017) dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabiltas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel rasio

likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio leverage berpengaruh terhadap financial distress. Secara parsial variabel likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress, sedangkan variabel rasio profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap financial distress.

Raharjo (2017) dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015). Hasil penelitian yang di dapat adalah rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap kondsi financial distress terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kondisi financial distress distress terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh Marfungatun (2017) yang berjudul Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio leverage berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Sementara itu, rasio profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Penelitian yang dilakukan oleh Novelieta (2017) yang berjudul Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas dan

Rasio Leverage berpengaruh terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).

Hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi adalah seperti pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian sebelumnya

No	Judul,Nama Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Sales Growth Dalam Memprediksi Terjadinya Financial Distress Menggunakan Discriminant Analysis Dan Logistic Regression (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). (Farah, 2015)	Kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda	Hasil dari *discriminant analysis* menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan.	Menggunakan data saham yang terdapat pada BEI	Peride Penelitian

Lanutan Tabel 2.1

No	Judul,Nama Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabiltas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). (Zultilisna2015)	Kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio leverage berpengaruh terhadap financial distress. Secara parsial variabel likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress, sedangkan variabel rasio profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap financial distress.	Menggunakan data saham yang terdapat pada BEI	Peride Penelitian
3.	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015) (Raharjo, 2017)	Kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda Terkait: Financial distress	Hasil penelitian yang di dapat adalah rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap kondsi financial distress terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kondisi financial distress distress terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	Menggunakan data saham yang terdapat pada BEI	Peride Penelitian

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul,Nama Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Marfungatun, 2017)	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio leverage berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Sementara itu, rasio profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress	Menggunakan data saham yang terdapat pada BEI	Peride Penelitian
5.	Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). (Novelieta, 2017)	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas dan Rasio Leverage berpengaruh terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).	Menggunakan data saham yang terdapat pada BEI	Peride Penelitian

Sumber : Data Diolah 2020

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Hubungan *Likuiditas* dengan Financial Distress

Rasio likuiditas adalah rasio-rasio dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek

perusahaan Wild et al (2005). dalam Wahyu dan Doddy (2009). Penelitian Imam dan Reva (2012) menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Penelitian Luciana dan Kristijadi (2003), Luciana (2006) dan Novita R, dkk (2014) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap financial distress. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami financial distress. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas mampu memprediksi financial distress.

2.3.2. Hubungan rasio aktivitas dengan financial distress

Menurut Harahap (2011:310), menyatakan bahwa : "Rasio aktivitas menunjukan perputaran total aset yang diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aset dapat menciptakan penjualan. Apabila dalam sebuah perusahaan tidak dapat meningkatkan penjualan, maka perusahaan tersebut lama-kelamaan akan mengalami penurunan laba perusahaan, dan akhirnya perusahaan akan mengalami financial distress. Karena perusahaan tidak memenuhi kewajiban-kewajibannya". Adapun penelitian yang dilakukan Muhammad Arif Hidayat dan Wahyu Meiranto (2014) menunjukan bahwa rasio aktivitas (*total asset turnover ratio*) memiliki pengaruh positif terhadap financial distress.

2.3.3. Pengaruh laverage dengan financial distress

Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Semakin besar tingkat leverage perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan, dan semakin besar risiko bisnis

yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk (Sutrisno, 2013: 224). Rasio leverage menunjukkan seberapa berat hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Keputusan pengambilan pendanaan dari pihak ketiga berada di tangan agent. Jika total hutang yang dimiliki perusahaan terlalu besar, maka perlu ditinjau lebih lanjut kinerja agent dalam mengelola perusahaan karena jika total hutang perusahaan terlalu besar, maka akan mengakibatkan suatu perusahaan semakin rawan terhadap financial distress (Muhammad dan Wahyu, 2014). Penelitian Imam dan Reva (2012) menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Penelitian Luciana dan Kristijadi (2003), Almilia (2006) dan Novita R, dkk (2014) menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap financial distress.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian

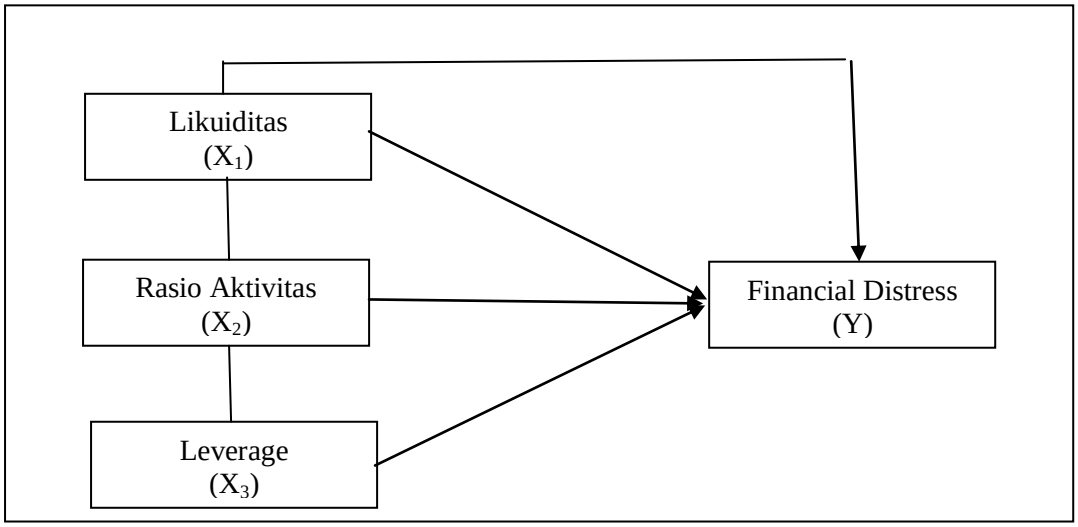

(Kerangka konseptual penelitian dari jurnl penelitian Nakhar Nur Aisyah 2015)

2.4 Hipotesis

Bedasarkan hubungan antara variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatife (H_a) sebagai berikut:

1) H_1 : Rasio likuiditas, aktivitas,dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap financial distress pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2) H_2 : Rasio likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap financial distress pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3) H_3 : Rasio aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap financial distress pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4) H_4 : Rasio leverage berpengaruh secara parsial terhadap financial distress pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian (Kerlinger, 2000:24). Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran (2017:52), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran (2017:52) tersebut dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut:

1) Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran, 2017:62). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu, pembelian dari pihak berelasi, dan penjualan kepada pihak berelasi terhadap variabel tidak bebas yaitu laba usaha.

2) Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2017:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah *financial distress*.

3) Situasi Studi

Tingkat intervensi dalam penelitian ini adalah intervensi dimana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi aktivitas normal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4) Pengaturan studi

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini diperlukan data dar lingkungan yang sebenarnya yaitu studi lapangan pada perusahaan makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia.

5) Unit Analisis

Penguji akan dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman berdasarkan data yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi.

6) Horizon Waktu

Dalam penelitian ini waktu yang dilakukan adalah gabung antara crosecsional dengan studi longitudinal dimana data yang dikumpulkan lebih dari satu perusahaan dalam beberapa tahun.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam waktu periode 2016-2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sensus, yaitu memasukan semua populasi menjadi sampel penelitian

Tabel 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

No	Kriteria Populasi	2016	2017	2018	Jumlah
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	15	21	18	54
	Jumlah	15	21	17	54

Sumber: Data Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat jumlah populasi yang telah memenuhi kriteria berjumlah 54 perusahaan. Selanjutnya 54 perusahaan ini akan diolah datanya untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut akan menjawab rumusan masalah penelitian.

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang telah diaudit. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan dari responden langsung. Data tersebut seperti buletin statistik, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasikan disebut data sekunder (Sekaran, 2017:77).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang telah diaudit. Laporan tersebut yaitu laporan keuangan untuk mengetahui *financial distress*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi BEI yaitu di *http://www.idx.co.id/*. Di situs tersebut masuk ke menu perusahaan tercatat, kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan, kemudian langsung mengisi *form* untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan.

3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu terdiri dari satu variabel tidak bebas (*dependent variable*), dan tiga variabel bebas (*independent variable*). Variabel tidak bebas adalah *financial distress*, dan variabel bebas adalah likuiditas, Aktivita, dan *Leverage*.

3.4.1. Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini variabel dependen (*dependent variable)* yang digunakan adalah status-status perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diprediksi mengalami *financial distress*. Data kategorial mengenai prediksi *financial distress* suatu perusahaan diberikan data *dummy* dengan skor "0" untuk perusahaan yang *non financial distress* dan skor "1" untuk perusahaan yang *financial distress*. Perusahaan yang mengalami

financial distress. Adapun dalam penelitian ini *financial distress* diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) (Deanta, 2009:25).

dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3.4.2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial ratios* yang ukurannya diwakili oleh rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan *Leverage* . Mengenai variabel-variabel tersebut, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

3.4.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ini menyatakan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Tingginya rasio likuiditas ini berarti menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu, diharapkan adanya hubungan yang negatif antara rasio likuiditas dengan *financial distress*. Adapun *proxy* pengukuran yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas dalam penelitian ini adalah *Debit Ratio* (DR) (Deanta, 2009:23).

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.2.2 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. Tingginya rasio aktivitas ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan pendapatan atas terpakainya aset-aset mereka untuk kegiatan operasi. Oleh karena itu, diharapkan adanya hubungan yang negatif antara rasio aktivitas dengan *financial distress*. Adapun dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas adalah *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) (Deanta, 2009:27).

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.2.3 Rasio Laverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu saat perusahaan tersebut akan dilikuidasi. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang didanai oleh hutang. Dengan tingginya hutang yang dimiliki perusahaan tersebut, maka perusahaan tersebut akan dipaksa untuk menghasilkan pendapatan yang lebih agar bisa membayar hutang dan bunganya. Oleh karena itu, diperkirakan adanya hubungan yang positif antara *Leverage* dengan *financial distress*. Adapun dalam penelitian ini *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) (Deanta, 2009:25).

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ringkasan definisi dan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, secara ringkas da pat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Rincian Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	*Financial distress*	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
2.	Likuiditas	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
3.	Aktivitas	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
4.	*Laverage*	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple linear regresion*). Saat menganalis data, peneliti menggunakan bantuan *software Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 22.0. Analisis data tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan:

$$Y = a + \beta 1X1 + \beta\ 2X2 + \beta\ 3X3 + e$$

Dimana:

a =Konstanta

X1 = Likuiditas

X2= Aktivitas

X3= *Leverage*

β = Koefisien regresi *Likuiditas*

β 2 = Koefisien regresi Aktivitas

β 3 = Koefisien regresi *Leverage*

e = *Error*

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis alternatif (Ha), yaitu:

Ha_1: Likuiditas, Aktivitas, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efekk Indonesia.

Ha_2: Likuiditas secara persial berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efekk Indonesia.

Ha_3: Aktivitas secara persial berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efekk Indonesia.

Ha_4: *Leverage* secara persial berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efekk Indonesia.

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil *output* SPSS. Kemudian *output* tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2015:9) dan Supranto (2009:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1) Menentukan hipotesis dalam bentuk alternatif sebagai berikut :
   - H_1 : $\beta_1 \neq 0$ rasio Likuiditas, Aktivitas, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efekk Indonesia.
   - H_2 : $\beta \neq 0$ rasio Likuiditas secara persial berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efekk Indonesia.
   - H_3 : $\beta_3 \neq 0$ rasio Aktivitas secara persial berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efekk Indonesia.
   - H_4 : $\beta_3 \neq 0$ *Leverage* secara persial berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efekk Indonesia.

Untuk mengetahui seberapa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama,digunakan uji koefesiensi determinasi (R^2). Nilai koefensi determinasi terletak dalam interval $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila R^2 semakin mendekati 1, semakin besar proporsi sumbangan variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel

dependen.Sebaliknya, apabila R^2 semakin mendekati 0 berarti semakin kecil proposi sumbangan variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen

2) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.

   Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis,jika :

   Hipotesis 1: $\beta_1 \neq 0$; Hipotesis diterima

   Hipotesis 2: $\beta_2 \neq 0$; Hipotesis diterima

   Hipotesis 3: $\beta_3 \neq 0$; Hipotesis diterima

   Hipotesis 4: $\beta_4 \neq 0$; Hipotesis diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Semua paparan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama, keuda dan ketiga

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi likuiditas, rasio aktivitas, *leverage* dan *finansial distress*. Pada Tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress (Y)	54	,02	2,75	,8720	,57336
Likuiditas (X1)	54	,68	21,83	2,9393	3,84451
Rasio Aktivitas (X2)	54	,06	3,10	1,1435	,67970
Leverage (X3)	54	,06	1,00	,4465	,21320
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimun, minimun dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Untuk variabel dependen yaitu *finansial distress*, diperoleh nilai minimun (terendah) sebesar 0,02 yang dialami oleh perusahaan Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2018, perusahaan perusahaan sektor makanan dan minuman pernah memiliki *finansial*

distress paling rendah 0,02 atau 2% dari total *finansial distress*. Kemudian nilai yang Maximun (tertinggi) dari *finansial distress* adalah sebesar 2,75 atau sebesar 27,5% yang dialami oleh perusahaan Pratama Abad Nusa Industri Tbk pada tahun 2018. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016, perusahaan perusahaan sektor makanan dan minuman pernah memiliki *finansial distress* paling tinggi 2,75 atau sebesar 27,5% dari total *finansial distress*. Nilai rata-rata (mean) *finansial distress* Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sebesar 0,872%.

Untuk variabel independen kedua yaitu likuiditas, diperoleh nilai minimun (terendah) sebesar 0,68 atau sebesar 68% yang dialami oleh perusahaan Multi Bintang Inonesia Tbk pada tahun 2016, Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2018, perusahaan perusahaan sektor makanan dan minuman pernah memiliki nilai likuiditas paling rendah 0,68 atau sebesar 68% dari total nilai likuiditas. Kemudian nilai yang Maximun (tertinggi) likuiditas adalah sebesar 21,83 atau sebesar 218,3% yang dialami oleh perusahaan Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata (mean) Likuiditas Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sebesar 2,933%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2018, perusahaan perusahaan sektor makanan dan minuman pernah memiliki nilai likuiditas paling tinggi 21,83 atau sebesar 218,3% dari total *finansial distress*

Untuk variabel independen kedua yaitu rasio aktivitas, diperoleh nilai minimun (terendah) sebesar 0,06 atau sebesar 6% yang dialami oleh perusahaan

Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2018, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2018, perusahaan perusahaan sektor makanan dan minuman pernah memiliki nilai rasio aktivitas paling rendah 0,06 atau sebesar 6% dari total nilai rasio aktivitas Kemudian nilai yang Maximun (tertinggi) rasio aktivitas adalah sebesar 3,10 atau sebesar 31% yang dialami oleh perusahaan Wimar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2018, perusahaan perusahaan sektor makanan dan minuman pernah memiliki nilai rasio aktivitas paling tinggi 3,10 atau sebesar 31% dari total rasio aktivitas. Nilai rata-rata (mean) rasio aktivitas Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sebesar 1,143%.

Untuk variabel independen kedua yaitu *leverage*, diperoleh nilai minimun (terendah) sebesar 0,06 atau sebesar 6% yang dialami oleh perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2018, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2018, perusahaan perusahaan sektor makanan dan minuman pernah memiliki nilai *leverage* paling rendah 0,06 atau sebesar 6% dari total nilai *leverage.* Kemudian nilai yang Maximun (tertinggi) *leverage* adalah sebesar 1,00 atau sebesar 10% yang dialami oleh perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2017. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016-2018, perusahaan perusahaan sektor makanan dan minuman pernah memiliki nilai *leverage* paling tinggi 1,00 atau sebesar 10% dari total *leverage*. Nilai rata-rata (mean) *leverage* Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sebesar 1,143%.

4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketigas. Untuk menguji pengaruh antara variabel Likuiditas, rasio aktivitas dan leverage secara simultan terhadap *Finansial distress* pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22 dan hasil seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Hipotesis

Persamaan $Y = 0{,}089 - 0{,}016X_1 - 0{,}108X_2 + 2{,}134X_3 + e$				
t-*value*	0,607	-1,179	-1,512	8,458
Sig. *value*	0,546	0,244	0,137	0,000
F- *value* / Sig	34,300 / 0,000			
R / R^2 / Adj. R^2	0,820 / 0,673 / 0,653			

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jabawan untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

4.1.2.1 Hasil Pengujian Pertama

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah likuiditas, rasio aktivitas dan leverage berpengaruh terhadap *finansial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) likuiditas, rasio aktivitas dan leverage terhadap *finansial distress* secara berurutan sebesar -0,016; -0,108: dan 2,134. Nilai tersebut menunjukkan bahwa -0,016 ≠ 0; -0,108 ≠ 0 dan 2,134 ≠ 0 Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka Ha_1 diterima, artinya likuiditas, rasio aktivitas dan leverage berpengaruh terhadap *finansial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2.2 Hasil Pengujian Kedua

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah likuiditas berpengaruh terhadap *finansial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) likuiditas terhadap *finansial distress* sebesar -0,016. Nilai tersebut menunjukkan bahwa -0,016 ≠ 0. Hal ini berarti nilai koefisien beta likuiditas tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka Ha_2 diterima, artinya likuiditas berpengaruh terhadap *finansial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2.3 Hasil Pengujian Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan akan menjawab apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap *finansial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) rasio aktivitas sebesar -0,108. Nilai tersebut menunjukkan bahwa -0,108 ≠ 0. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriterian menerima atau menolak hipotesis. maka Ha_3 diterima, artinya rasio aktivitas berpengaruh terhadap *finansial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2.4 Hasil Pengujian Keempat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan akan menjawab apakah *leverage* berpengaruh terhadap *finansial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *leverage* sebesar -2,134. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 2,134 ≠ 0. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriterian menerima atau menolak hipotesis. maka Ha_3 diterima, artinya

leverage berpengaruh terhadap *finansial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4.1.3 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat konstribusi likuiditas, rasio aktivitas dan leverage terhadap *finansial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasrkan tabel 4.2, nilai R Square sebesar 0,673. Nilai tersebut menunjukkan bahwa konstribusi pengaruh pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi terhadap laba usaha yaitu sebesar 67,3% (0,673 x 100%). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 32,7% (100%-67,3%) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi *finansial distress*, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh likuiditas rasio aktivitas *dan leverage*.

4.2. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesi telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh likuiditas, rasio aktivitas dan leverage terhadap *finansial distress* secara bersama-sama maupun secara individu akan dibahas sebagai berikut

4.2.1 Pengaruh Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Leverage terhadap *Finansial distress*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta 1$, $\beta 2$, dan $\beta 3 \neq 0$). Artinya hipotesis pertama (Ha_1) diterima. likuiditas, rasio aktivitas dan leverage secara bersama-sama terhadap

finansial distress pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini menunjukkan bahwa *finansial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dipengaruhi oleh likuiditas, rasio aktivitas dan leverage.

Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat diinterprestasikan bahwa selama tahun 2016-2018 telah membawa dampak perubahan terhadap *finansial distress*. Dampak perubahan yang terjadi pada *finansial distress* Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Likuiditas, rasio aktivitas dan leverage berperan atas peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Peranan ketiga faktor tersebut terlihat dari perubahan *finansial distress*. Perubahan yang terjadi baik itu kenaikan maupun penurunan *finansial distress* tersebut merupakan cerminan dari naik turunnya likuiditas, rasio aktivitas dan leverage. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga variabel bebas ini sacara bersama-sama mempengaruhi *finansial distress* Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adanya pengaruh likuiditas, rasio aktivitas dan leverage terhadap *finansial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Farah (2018), Zultilisna (2017) dan Raharjo (2017). Mereka juga mengatakan

secara bersama-sama likuiditas, rasio aktivitas dan leverage berpengaruh terhadap *finansial distress*.

4.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap *Finansial distress*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap *finansial distress*. Nilai koefisien beta (β1) likuiditas sebesar sama -0,016. Nilai tersebut menunjukkan bahwa -0,016 ≠ 0. Hal ini berarti nilai koefisien beta likuiditas tidak sama dengan nol (β1≠0). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka Ha_2 diterima, artinya likuiditas berpengaruh terhadap *finansial distress* perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Farah (2018), Zultilisna (2017) dan Raharjo (2017) serta Marfungatun (2017). Mereka juga mengatakan secara individu rasio aktivitas berpengaruh terhadap *finansial distress*. Nilai likuiditas terhadap *finansial distress* Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. masih masih rendah atau lemah. Perusahaan dikatakan dalam kondisi *financial distress* ketika perusahaan memiliki masalah likuiditas. Untuk mempertahankan perusahaan dalam kondisi likuid, perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari utang lancarnya. Semakin likuid perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*.

4.2.3 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Finansial distress*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, rasio aktivitas berpengaruh secara negatif terhadap *finansial distress*, nilai koefisien beta (β) rasio aktivitas sebesar -0,108. Nilai tersebut menunjukkan bahwa -0,108 ≠ 0. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β2≠0). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriterian menerima atau menolak hipotesis. maka Ha_3 diterima, artinya rasio aktivitas berpengaruh terhadap *finansial distress* perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Farah (2018), Zultilisna (2017) dan Raharjo (2017) serta Marfungatun (2017). Mereka juga mengatakan secara individu rasio aktivitas berpengaruh terhadap *finansial distress* perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perputaran total asset (total asset turnover), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tetanam dalam total asset. Perputaran total asset merupakan rasio yang mengukur jumlah penjualan yang akan dihailkan dari setiap dana yang tertanam dari total asset. Semakin tinggi perputaran total asset, menggambarkan semakin efektif total asset perusahaan menghasilkan penjualan. Jika pelaku kegiatan pengelolaan perusahaan tidak bisa memaksimalkan penggunaan asset perusahaan, penjualan perusahaan juga tidak bisa maksimal, sehingga akan mendekatkan suatu perusahaan terhadap ancaman financial distress.

Semakin lama proses barang itu terjual, maka akan menambah beban perusahaan. Sehingga perusahaan tersebut akan mengorbankan modalnya dan akan berakibat pada meningkatkan risiko kerugian pada perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan dengan aktivitas perusahaan yang cukup baik dan lancar, maka kerugian akan dapat diminimalkan sehingga tidak berdampak terhadap risiko *financial distress*.

4.2.4 Pengaruh Leverage Terhadap *Finansial distress*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap *finansial distress*, nilai koefisien beta (β) *leverage* sebesar 2,134. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 3,134≠ 0. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β3≠0). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriterian menerima atau menolak hipotesis. maka Ha_3 diterima, artinya *leverage* berpengaruh terhadap *finansial distress* perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Farah (2018), Novelieta (2017) dan Raharjo (2017) serta Marfungatun (2017). Mereka juga mengatakan secara individu *leverage* berpengaruh terhadap *finansial distress* perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis terhadap rasio ini diperlikan untuk memngukur kemampuan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Rasio *leverage* perusahaan diasumsikan dalam penelitian ini mampu menjadi alat prediksi pada kondisi *financal distress* suatu

perusahaan dan diukur dengan menggunakan *debt to equity Ratio.* Setiap penggunaan hutan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap risiko dan pengembalian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bedasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas, rasio aktivitas dan leverage secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *finansial distress* pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap *finansial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
3. Rasio aktivitas secara parsial berpengaruh terhadap *finansial distress* pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
4. Leverage secara parsial berpengaruh terhadap *finansial distress* pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ada beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya, diusahakan sampel dan periode penelitian bisa ditambah lagi.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kriteria yang berbeda dalam memprediksi terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan, seperti menggunakan *interest coverage ratio*, nilai buku ekuitas negatif, dan arus kas negatif.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah variabelvariabel lainnya.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode-metode lainnya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Sartono, (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi4. BPFE. Yogyakarta

Alifiah, Dkk, (2012). *Prediction of Financial Distress Companies in the Consumer Products Sector in Malaysia*. "jurnal UTM 2013, h. 1-12

Atika, Dkk, (2012). *Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress*. Skripsi Fakultas Imu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Brigham ,Dkk, (2010).Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta:Salemba Empat.

Deanta, (2009). *Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka Dalam Laporan Keuangan Untuk Orang Awam*. Gava Media. Yogyakarta.

Fachrudin, Dkk, (2008). *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. Medan: USU Press

Farah, Isti. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Sales Growth Dalam Memprediksi Terjadinya Financial Distress Menggunakan Discriminant Analysis Dan Logistic Regression (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*

Gani, Dkk, (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial* . Yogyakarta: Andi.

Hanifah,(2013). "Pengaruh Struktur *Corporate Governance* dan *Financial Indicators* terhadap Kondisi *Financial distress Distress.* Diponegoro.

Hapsari, Dkk, (2012). *Kekuatan Rasio Keuangan dlam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.* Jurnal Dinamika Akuntansi.

Harahap, (2011). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja grafindo Persada.

Hidayat, Dkk, (2013). "Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur di Indonesia Universitas Diponegoro Semarang.

Hidayat, Dkk, (2013). Prediksi *Financial Distress.* Universitas Diponegoro.

Horne Van,Dkk. (2012). *Financial Management*. Terjemahan Quratul'ain Mubarakah. Edisi Ketigabelas. Jakarta: Salemba Empat.

Imam, Dkk, (2012). *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress* .Jurnal Akuntansi Universitas. Jember.

Kasmir (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.* Jakarta.

Kristijadi, (2003).Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. Jurnal Akutansi dan Auditing Indonesia Vol 7,No.2.

Luciana ,Dkk, (2003). *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress*.Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia . Volume 7 Nomor 2.

Luciana Spica, Dkk, (2006). *Reaksi Pasar Publikasi Corporate Governance Perception Index pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. SNA IX Padang, hal 1-24

Lukman Syamsuddin, (2011). Manajemen Perusahaan Keuagan. Jakarta.

Lyn M. Fraser, Dkk, (2008). *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh, Indeks. Jakarta (terjemahan)

Marfungatun, Fitri. (2017). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No.1*

Muhammad, Dkk,(2014). Prediksi Financial Distress Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-11.

Munawir, (2012). *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty. Yogyakarta.

Nella, R. (2011). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Journal of Accounting: 1-14.

Novelieta, Candy. (2017). Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia*

Raharjo, Kharis. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015). *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis...*

Santoso,Dkk (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah.* Refika Aditama. Bandung

Sekaran, Dkk (2014). *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.

Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Triwahyuningtias, Dkk,(2012).*Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan,Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress.* Jurnal Akuntansi.

Wahyu,Dkk, (2009).Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.XI No.2, Agustus 2009, Hal 107-119.

Wild et al ,(2005).Financial statement Analysis. Jakarta

Wild,Dkk, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Salemba Empat. Jakarta.

Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabiltas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *e-Proceeding of Management : Vol.4, No.1*

Lampiran 1 Perusahaan yang menjadi Pengamatan Penulis

Tahun	No	**Nama Perusahaan**	**Kode**
2016	1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. [S]	AISA
	2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
	3	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
	4	Wimar Cahaya Indonesia Tbk.[S]	CEKA
	5	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
	6	Indofood CBS Sukses Makmur Tbk [S]	ICBP
	7	Indofood Sukses Makmur Tbk [S]	INDF
	8	Multi Bintang Inonesia Tbk.	MLBI
	9	Mayora Indah Tbk	MYOR
	10	Prasidha Aneka Niaga Tbk [s]	PSDN
	11	Nippon Indosari Coindo Tbk [s]	ROTI
	12	Sekar Bumi Tbk [S]	SKBM
	13	Sekar Laut Tbk [S]	SKLT
	14	Siantar Top Tbk [S]	STTP
	15	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk [S]	ULTJ
2017	1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. [S]	AISA
	2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
	3	Bumi Teknokultra Unggul Tbk. [S]	BTEK
	4	Budi Strch & Sweeter Tbk. [S]	BUDI
	5	Campina Ice Cream Industry Tbk. [S]	CAMP
	6	Wimar Cahaya Indonesia Tbk.[S]	CEKA
	7	Sariguna Primatirta Tbk. [S]	CLEO
	8	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
	9	Buyung Poetra Sembeda Tbk. [S]	HOKI
	10	Indofood CBS Sukses Makmur Tbk [S]	ICBP
	11	Inti Agri Resources Tbk. [S]	IIKP
	12	Indofood Sukses Makmur Tbk [S]	INDF
	13	Multi Bintang Inonesia Tbk.	MLBI
	14	Mayora Indah Tbk. [S]	MYOR
	15	Prima Cakrawala Abadi Tbk. [S]	PCAR
	16	Prasidha Aneka Niaga Tbk. [S]	PSDN
	17	Nippon Indosari Coindo Tbk. [S]	ROTI
	18	Sekar Bumi Tbk. [S]	SKBM
	19	Siantar Top Tbk. [S]	STTP
	20	Sekar Laut Tbk. [S]	SKLT
	21	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk [S]	ULTJ

2018	1	Akasha Wira Internasional Tbk. [S]	ADES
	2	tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
	3	budi Starch & Sweetener Tbk. [S]	BUDI
	4	Campina Ice Cream Industry Tbk. [S]	CAMP
	5	Wimar Cahaya Indonesia Tbk.[S]	CEKA
	6	Sariguna Primatirta Tbk. [S]	CLEO
	7	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
	8	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. [S]	GOOD
	9	Buyung Poetra Sembeda Tbk. [S]	HOKI
	10	Indofood CBS Sukses Makmur Tbk [S]	ICBP
	11	Inti Agri Resources Tbk. [S]	IIKP
	12	Multi Bintang Inonesia Tbk.	MLBI
	13	Mayora Indah Tbk. [S]	MYOR
	14	Pratama Abad Nusa Industri Tbk. [S]	PANI
	15	Prima Cakrawala Abadi Tbk. [S]	PCAR
	16	Sekar Bumi Tbk. [S]	SKBM
	17	Sekar Laut Tbk. [S]	SKLT
	18	Siantar Top Tbk.	STTP

Lampiran 2. Operasionalisas Variabel *Financial Disdress*

Tahun	No	**Kode**	**Financial Distres (Y)**		
			Total Utang (Rp)	Total Modal (Rp)	Rasio
2016	1	AISA	4.990.139.000.000	4.264.400.000.000	1,17
	2	ALTO	684.252.214.422	480.841.418.401	1,42
	3	BUDI	1.766.825.000.000	1.164.982.000.000	1,52
	4	CEKA	538.044.038.690	887.920.113.728	0,61
	5	DLTA	185.422.642.000	1.012.374.008.000	0,18
	6	ICBP	10.401.125.000.000	18.500.823.000.000	0,56
	7	INDF	10.401.125.000.000	18.500.823.000.000	0,56
	8	MLBI	1.454.398.000.000	820.640.000.000	1,77
	9	MYOR	6.657.165.872.077	6.265.255.987.065	1,06
	10	PSDN	373.511.385.025	280.285.340.383	1,33
	11	ROTI	1.476.889.086.692	1.442.751.772.026	1,02
	12	SKBM	633.267.725.358	368.389.286.646	1,72
	13	SKLT	272.088.644.079	296.151.295.872	0,92
	14	STTP	1.167.899.357.271	1.168.512.137.670	1,00
	15	ULTJ	749.966.146.582	3.489.233.494.783	0,21
2017	1	AISA	5.319.855.000.000	3.404.879.000.000	1,56
	2	ALTO	690.099.182.411	419.284.788.700	1,65
	3	BTEK	3.318.435.703.361	1.987.619.409.028	1,67
	4	BUDI	1.744.756.000.000	1.194.700.000.000	1,46
	5	CAMP	318.633.914.000	837.911.581.216	0,38
	6	CEKA	1.211.184.522.659	1.211.184.522.659	1,00
	7	CLEO	362.948.247.159	297.969.528.163	1,22
	8	DLTA	196.197.372	11.446.453.930	0,02
	9	HOKI	100.983.030.820	475.980.511.759	0,21
	10	ICBP	11.295.184.000.000	20.324.330.000.000	0,56
	11	IIKP	25.036.566.756	288.887.959.837	0,09
	12	INDF	41.182.764.000.000	46.756.724.000.000	0,88
	13	MLBI	1.445.173.000.000	1.445.173.000.000	1,00
	14	MYOR	7.561.503.434.179	7.354.346.366.072	1,03
	15	PCAR	44.941.281.196	98.304.114.542	0,46
	16	PSDN	391.494.545.681	299.485.321.368	1,31
	17	ROTI	690.979.867.049	690.979.867.049	1,00
	18	SKBM	599.790.014.646	1.023.237.460.399	0,59
	19	STTP	957.660.374.836	1.384.772.068.360	0,69
	20	SKLT	328.714.435.982	339.236.007.000	0,97
	21	ULTJ	978.185.000.000	4.208.744.000.000	0,23

Tahun	No	**Kode**	**Financial Distres (Y)**		
			Total Utang (Rp)	Total Modal (Rp)	Rasio
2018	1	ADES	399.361.000.000	481.914.000.000	0,83
	2	ALTO	722.716.844.799	1.109.843.522.344	0,65
	3	BUDI	2.166.496.000.000	1.226.484.000.000	1,77
	4	CAMP	61.322.975.128	885.422.598.655	0,07
	5	CEKA	1.004.275.813.783	976.647.575.842	1,03
	6	CLEO	121.061.155.519	635.478.469.892	0,19
	7	DLTA	239.353.356.000.000	1.284.163.814.000.000	0,19
	8	GOOD	1.772.999.829.003	2.489.408.876.680	0,71
	9	HOKI	195.678.977.792	563.167.578.239	0,35
	10	ICBP	11.660.003.000.000	22.707.150.000.000	0,51
	11	IIKP	23.746.905.995	274.343.742.077	0,09
	12	MLBI	1.721.965.000.000	1.167.536.000.000	1,47
	13	MYOR	9.049.161.944.940	8.542.544.481.694	1,06
	14	PANI	109.729.032.999	39.864.128.547	2,75
	15	PCAR	28.973.210.457	88.450.301.317	0,33
	16	SKBM	730.789.419.438	1.040.576.552.571	0,70
	17	SKLT	408.057.718.435	339.236.007.000	1,20
	18	STTP	780.915.000.000	4.774.956.000.000	0,16

Lampiran 3. Operasionalisas Variabel Likuiditas

Tahun	No	**Kode**	**Likuiditas (X1)**		
			Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio
2016	1	AISA	5.949.164.000.000	2.504.330.000.000	2,38
	2	ALTO	249.820.943.200	331.532.658.228	0,75
	3	BUDI	1.092.360.000.000	1.090.816.000.000	1,00
	4	CEKA	1.103.865.252.070	504.208.767.076	2,19
	5	DLTA	1.048.133.697.000	137.842.096.000	7,60
	6	ICBP	15.571.362.000.000	6.469.785.000.000	2,41
	7	INDF	15.571.362.000.000	6.469.785.000.000	2,41
	8	MLBI	901.258.000.000	1.326.261.000.000	0,68
	9	MYOR	8.739.782.750.141	3.884.051.319.005	2,25
	10	PSDN	349.455.819.960	282.810.265.046	1,24
	11	ROTI	949.414.338.057	320.501.824.382	2,96
	12	SKBM	519.269.756.899	468.979.800.633	1,11
	13	SKLT	222.686.872.602	169.302.583.936	1,32
	14	STTP	921.133.961.428	556.752.312.634	1,65
	15	ULTJ	2.874.821.874.013	2.703.045.162.000	1,06
2017	1	AISA	4.536.882.000.000	3.902.708.000.000	1,16
	2	ALTO	192.943.940.639	179.485.187.884	1,07
	3	BTEK	1.105.184.126.789	1.096.688.884.572	1,01
	4	BUDI	1.027.489.000.000	1.019.986.000.000	1,01
	5	CAMP	864.515.740.386	54.639.027.443	15,82
	6	CEKA	988.479.957.549	444.383.077.820	2,22
	7	CLEO	144.179.181.317	116.843.320.205	1,23
	8	DLTA	1.206.576.189	139.684.908	8,64
	9	HOKI	402.492.112.857	88.130.681.014	4,57
	10	ICBP	16.579.331.000.000	6.827.588.000.000	2,43
	11	IIKP	18.602.111.559	22.704.492.270	0,82
	12	INDF	32.515.399.000.000	21.637.763.000.000	1,50
	13	MLBI	1.076.845.000.000	1.304.114.000.000	0,83
	14	MYOR	10.764.199.571.313	4.473.628.322.956	2,41
	15	PCAR	102.516.143.530	36.483.673.037	2,81
	16	PSDN	387.041.829.491	333.943.794.875	1,16
	17	ROTI	690.979.867.049	690.979.867.049	1,00
	18	SKBM	836.639.597.232	511.596.750.506	1,64
	19	STTP	947.986.050.367	358.963.437.494	2,64
	20	SKLT	267.129.479.669	211.493.160.519	1,26
	21	ULTJ	3.439.990.000.000	157.560.000.000	21,83

Tahun	No	**Kode**	**Likuiditas (X1)**		
2018	1	ADES	364.138.000.000	262.397.000.000	1,39
	2	ALTO	188.531.394.038	246.962.435.572	0,76
	3	BUDI	1.472.140.000.000	1.467.508.000.000	1,00
	4	CAMP	664.681.699.769	57.530.240.000	11,55
	5	CEKA	809.166.450.672	158.255.592.250	5,11
	6	CLEO	198.544.322.066	121.061.155.519	1,64
	7	DLTA	1.384.227.944.000.000	192.299.843.000.000	7,20
	8	GOOD	1.570.545.769.306	1.328.163.043.500	1,18
	9	HOKI	490.747.589.782	183.224.424.681	2,68
	10	ICBP	14.121.568.000.000	7.235.398.000.000	1,95
	11	IIKP	21.005.644.654	22.158.317.850	0,95
	12	MLBI	1.228.961.000.000	1.578.919.000.000	0,78
	13	MYOR	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113	2,65
	14	PANI	109.504.732.067	91.524.875.312	1,20
	15	PCAR	86.383.519.237	23.934.318.332	3,61
	16	SKBM	851.410.216.636	615.506.825.729	1,38
	17	SKLT	356.735.670.030	291.349.105.535	1,22
	18	STTP	2.793.521.000.000	635.161.000.000	4,40

Lampiran 4. Operasionalisas Variabel Aktivitas

Tahun	No	**Kode**	**Rasio Aktivitas (X2)**		
			Penjulan (Rp)	Total Aktiva	Rasio
2016	1	AISA	6.545.680.000.000	9.254.539.000.000	0,71
	2	ALTO	296.471.502.365	1.165.093.632.823	0,25
	3	BUDI	2.467.553.000.000	2.931.807.000.000	0,84
	4	CEKA	4.115.541.761.173	1.425.964.152.418	2,89
	5	DLTA	774.968.268.000	1.197.796.650.000	0,65
	6	ICBP	34.466.069.000.000	28.901.948.000.000	1,19
	7	INDF	34.466.069.000.000	28.901.948.000.000	1,19
	8	MLBI	3.263.311.000.000	2.275.038.000.000	1,43
	9	MYOR	18.349.959.898.358	12.922.421.859.142	1,42
	10	PSDN	932.905.806.441	653.796.725.408	1,43
	11	ROTI	2.521.920.968.213	2.919.640.858.718	0,86
	12	SKBM	1.501.115.928.446	1.001.657.012.004	1,50
	13	SKLT	833.850.372.883	568.239.939.951	1,47
	14	STTP	2.629.107.367.897	2.336.411.494.941	1,13
	15	ULTJ	4.685.987.917.355	4.239.199.641.365	1,11
2017	1	AISA	4.920.632.000.000	8.724.734.000.000	0,56
	2	ALTO	262.143.990.839	1.109.383.971.111	0,24
	3	BTEK	887.141.290.201	5.306.055.112.389	0,17
	4	BUDI	2.510.578.000.000	2.939.456.000.000	0,85
	5	CAMP	480.330.082.018	1.211.184.522.659	0,40
	6	CEKA	4.257.738.486.908	1.392.636.444.501	3,06
	7	CLEO	61.467.756.120	660.917.775.322	0,09
	8	DLTA	777.308.328	1.340.842.765	0,58
	9	HOKI	1.209.215.316.632	576.963.542.579	2,10
	10	ICBP	35.606.593.000.000	31.619.514.000.000	1,13
	11	IIKP	21.412.753.784	313.924.526.593	0,07
	12	INDF	70.186.618.000.000	87.939.488.000.000	0,80
	13	MLBI	3.389.736.000.000	2.510.078.000.000	1,35
	14	MYOR	20.816.673.946.473	14.915.849.800.251	1,40
	15	PCAR	135.431.651.945	140.807.574.026	0,96
	16	PSDN	1.399.580.416.996	690.979.867.049	2,03
	17	ROTI	690.979.867.049	690.979.867.049	1,00
	18	SKBM	1.841.487.199.828	1.623.027.475.045	1,13
	19	STTP	2.825.409.180.889	2.342.432.443.196	1,21
	20	SKLT	914.188.759.779	636.284.210.210	1,44
	21	ULTJ	4.879.559.000.000	5.186.940.000.000	0,94

Tahun	No	**Kode**	**Rasio Aktivitas (X2)**		
2018	1	ADES	804.302.000.000	881.275.000.000	0,91
	2	ALTO	290.274.839.317	1.109.843.522.344	0,26
	3	BUDI	2.647.193.000.000	3.392.980.000.000	0,78
	4	CAMP	961.136.629.003	1.004.275.813.783	0,96
	5	CEKA	3.629.327.583.572	1.168.956.042.706	3,10
	6	CLEO	831.104.026.853	833.933.861.594	1,00
	7	DLTA	893.006.350	1.523.517.170	0,59
	8	GOOD	8.048.946.664.266	4.212.408.305.683	1,91
	9	HOKI	1.430.785.280.985	758.846.556.031	1,89
	10	ICBP	38.413.407.000.000	34.367.153.000.000	1,12
	11	IIKP	17.802.375.343	298.090.648.072	0,06
	12	MLBI	3.649.615.000.000	2.889.501.000.000	1,26
	13	MYOR	24.060.802.395.725	17.591.706.426.634	1,37
	14	PANI	294.974.459.837	149.593.161.546	1,97
	15	PCAR	176.509.268.479	117.423.511.774	1,50
	16	SKBM	1.953.910.957.160	1.771.365.972.009	1,10
	17	SKLT	1.045.029.834.378	747.293.725.435	1,40
	18	STTP	5.472.882.000.000	5.555.871.000.000	0,99

Lampiran 5. Operasionalisas Variabel Leverage

Tahun	No	**Kode**	**Leverage (X3)**		
			Total Utang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio
2016	1	AISA	4.990.139.000.000	9.254.539.000.000	0,59
	2	ALTO	684.252.214.422	1.165.093.632.823	0,59
	3	BUDI	1.766.825.000.000	2.931.807.000.000	0,60
	4	CEKA	538.044.038.690	1.425.964.152.418	0,38
	5	DLTA	185.422.642.000	1.197.796.650.000	0,15
	6	ICBP	10.401.125.000.000	28.901.948.000.000	0,36
	7	INDF	10.401.125.000.000	28.901.948.000.000	0,36
	8	MLBI	1.454.398.000.000	2.275.038.000.000	0,64
	9	MYOR	6.657.165.872.077	12.922.421.859.142	0,52
	10	PSDN	373.511.385.025	653.796.725.408	0,57
	11	ROTI	1.476.889.086.692	2.919.640.858.718	0,51
	12	SKBM	633.267.725.358	1.001.657.012.004	0,63
	13	SKLT	272.088.644.079	568.239.939.951	0,48
	14	STTP	1.167.899.357.271	2.336.411.494.941	0,50
	15	ULTJ	749.966.146.582	4.239.199.641.365	0,18
2017	1	AISA	5.319.855.000.000	8.724.734.000.000	0,61
	2	ALTO	690.099.182.411	1.109.383.971.111	0,62
	3	BTEK	3.318.435.703.361	5.306.055.112.389	0,63
	4	BUDI	1.744.756.000.000	2.939.456.000.000	0,59
	5	CAMP	318.633.914.000	1.211.184.522.659	0,26
	6	CEKA	1.211.184.522.659	1.392.636.444.501	0,87
	7	CLEO	362.948.247.159	660.917.775.322	0,55
	8	DLTA	196.197.372	1.340.842.765	0,15
	9	HOKI	100.983.030.820	576.963.542.579	0,18
	10	ICBP	11.295.184.000.000	31.619.514.000.000	0,36
	11	IIKP	25.036.566.756	313.924.526.593	0,08
	12	INDF	41.182.764.000.000	87.939.488.000.000	0,47
	13	MLBI	1.445.173.000.000	2.510.078.000.000	0,58
	14	MYOR	7.561.503.434.179	14.915.849.800.251	0,51
	15	PCAR	44.941.281.196	140.807.574.026	0,32
	16	PSDN	391.494.545.681	690.979.867.049	0,57
	17	ROTI	690.979.867.049	690.979.867.049	1,00
	18	SKBM	599.790.014.646	1.623.027.475.045	0,37
	19	STTP	957.660.374.836	2.342.432.443.196	0,41
	20	SKLT	328.714.435.982	636.284.210.210	0,52
	21	ULTJ	978.185.000.000	5.186.940.000.000	0,19

Tahun	No	**Kode**	**Leverage (X3)**		
			Total Utang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio
2018	1	ADES	399.361.000.000	881.275.000.000	0,45
	2	ALTO	722.716.844.799	1.109.843.522.344	0,65
	3	BUDI	2.166.496.000.000	3.392.980.000.000	0,64
	4	CAMP	61.322.975.128	1.004.275.813.783	0,06
	5	CEKA	1.004.275.813.783	1.168.956.042.706	0,86
	6	CLEO	121.061.155.519	833.933.861.594	0,15
	7	DLTA	239.353.356	1.523.517.170	0,16
	8	GOOD	1.772.999.829.003	4.212.408.305.683	0,42
	9	HOKI	195.678.977.792	758.846.556.031	0,26
	10	ICBP	11.660.003.000.000	34.367.153.000.000	0,34
	11	IIKP	23.746.905.995	298.090.648.072	0,08
	12	MLBI	1.721.965.000.000	2.889.501.000.000	0,60
	13	MYOR	9.049.161.944.940	17.591.706.426.634	0,51
	14	PANI	109.729.032.999	149.593.161.546	0,73
	15	PCAR	28.973.210.457	117.423.511.774	0,25
	16	SKBM	730.789.419.438	1.771.365.972.009	0,41
	17	SKLT	408.057.718.435	747.293.725.435	0,55
	18	STTP	780.915.000.000	5.555.871.000.000	0,14

Lampiran 6 Output Pengolahan Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress (Y)	54	,02	2,75	,8720	,57336
Likuiditas (X1)	54	,68	21,83	2,9393	3,84451
Rasio Aktivitas (X2)	54	,06	3,10	1,1435	,67970
Leverage (X3)	54	,06	1,00	,4465	,21320
Valid N (listwise)	54				

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Leverage (X3), Rasio Aktivitas (X2), Likuiditas (X1)[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Financial Distress (Y)
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,820[a]	,673	,653	,33757

a. Predictors: (Constant), Leverage (X3), Rasio Aktivitas (X2), Likuiditas (X1)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,725	3	3,908	34,300	,000[b]
	Residual	5,698	50	,114		
	Total	17,423	53			

a. Dependent Variable: Financial Distress (Y)
b. Predictors: (Constant), Leverage (X3), Rasio Aktivitas (X2), Likuiditas (X1)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,089	,146		,607	,546
	Likuiditas (X1)	-,016	,013	-,106	-1,179	,244
	Rasio Aktivitas (X2)	-,108	,071	-,128	-1,512	,137
	Leverage (X3)	2,134	,252	,794	8,458	,000

a. Dependent Variable: Financial Distress (Y)

Lampiran 5 Output Pengolahan Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress (Y)	54	,02	2,75	,8720	,57336
Likuiditas (X1)	54	,68	21,83	2,9393	3,84451
Rasio Aktivitas (X2)	54	,06	3,10	1,1435	,67970
Leverage (X3)	54	,06	1,00	,4465	,21320
Valid N (listwise)	54				

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Leverage (X3), Rasio Aktivitas (X2), Likuiditas (X1)[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Financial Distress (Y)
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,820[a]	,673	,653	,33757

a. Predictors: (Constant), Leverage (X3), Rasio Aktivitas (X2), Likuiditas (X1)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,725	3	3,908	34,300	,000[b]
	Residual	5,698	50	,114		
	Total	17,423	53			

a. Dependent Variable: Financial Distress (Y)
b. Predictors: (Constant), Leverage (X3), Rasio Aktivitas (X2), Likuiditas (X1)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,089	,146		,607	,546
	Likuiditas (X1)	-,016	,013	-,106	-1,179	,244
	Rasio Aktivitas (X2)	-,108	,071	-,128	-1,512	,137
	Leverage (X3)	2,134	,252	,794	8,458	,000

a. Dependent Variable: Financial Distress (Y)